

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar sekaligus peneliti jadikan perbandingan diantaranya adalah sebagai berikut :

Purnami (2015) pada jurnal penelitiannya yang berjudul : “Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram yang ada di Kota Denpasar, dengan indikator jiwa kewirausahaan yang paling dominan adalah sifat kreatif. Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap manajemen agribisnis pada petani jamur tiram yang ada di Kota Denpasar dengan indikator manajemen agribisnis yang paling dominan adalah pengembangan usaha agribisnis. Manajemen agribisnis memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram yang ada di Kota Denpasar. Indikator keberhasilan usaha jamur tiram yang paling dominan adalah peningkatan pendapatan usahatani jamur tiram. (Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 3, No.2, Oktober 2015 ISSN: 2355-0759).

Rusadi (2015) pada jurnalnya dengan judul : “Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar”. Hasil penelitian terhadap hubungan antara variabel

dengan menggunakan SPSS pada analisis pertama menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki hubungan nyata dan sangat nyata berpengaruh positif terhadap variabel manajemen agribisnis di tiga indikator meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan usaha kecuali pada indikator pengembangan usaha agribisnis Jamur Tiram. Analisis kedua menunjukkan bahwa rata-rata variabel jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang nyata dan sangat nyata pada variabel keberhasilan usaha meliputi indikator terciptanya lapangan kerja dalam rumah tangga, berkembangnya usaha ekonomi rumah tangga, dan peningkatan pendapatan usahatani Jamur Tiram. (Tesis, Program Magister Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar).

Rayhan (2017) pada jurnalnya dengan judul penelitian sebagai berikut : “Hubungan Karakter Wirausaha Dengan Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Bogor”. Hasil analisis menunjukkan bahwa lima karakter wirausaha berkorelasi secara signifikan dengan keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat karakter wirausaha maka keberhasilan usaha akan cenderung meningkat. (Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor).

2.2.2 Pengertian Wirausaha

Menurut Suryana (2012:16), wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat. Seorang wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Menurut Suryana (2012:270), wirausaha juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki, mengelola, dan melembagakan usahanya sendiri. Faktor yang mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha dapat diketahui melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Biografi yang dimiliki seseorang bermanfaat karena dalam biografi dapat dilihat pengalaman, keterampilan, dan kompetensi untuk peningkatan kewirausahaan, pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan mendorong untuk mencetuskan ide-ide kewirausahaan seseorang.

Menurut As'ad (2013:149) mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat-alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau ditukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut.

Menurut Sukardi dalam As'ad (2013:155) pengertian wirausaha merujuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri, sehingga mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangannya, sehingga seorang wirausaha ini adalah seseorang yang merdeka lahir dan batin. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2014:3) profil kewirausahaan digambarkan sebagai berikut :

4. Menyukai tanggung jawab

Wirausahawan merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka terlibat. Mereka lebih menyukai untuk dapat mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan menggunakan sumber-sumber daya tersebut untuk mencapai cita-cita

yang telah ditetapkan sendiri.

5. Lebih menyukai resiko menengah

Wirausahawan bukanlah seorang pengambil resiko liar, melainkan selain seorang yang mengambil resiko yang diperhitungkan. Wirausahawan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman resiko pribadinya. Mereka biasanya melihat peluang di daerah yang sesuai dengan pengetahuan, latar belakang dan pengalamannya yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya.

6. Menyukai atas kemampuan mereka untuk berhasil

Wirausahawan pada umumnya memiliki banyak keyakinan atas kemampuan untuk berhasil. Mereka cenderung optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme mereka biasanya berdasarkan kenyataan. Salah satu penelitian dari *National Federation of Independent Business* (NFIB) menyatakan bahwa sepertiga dari wirausahawan menilai peluang berhasil mereka mencapai 100 persen. Tingkat optimisme yang tinggi kiranya dapat menjelaskan mengapa kebanyakan wirausahawan yang berhasil juga pernah gagal dalam bisnis sebelum akhirnya berhasil

7. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik langsung

Wirausahawan ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus-menerus mencari pengukuhan

8. Tingkat energi yang tinggi

Wirausahawan lebih energetik dibandingkan orang kebanyakan.

Energi ini merupakan faktor penentu mengingat luar biasanya bisnis yang diperlukan untuk mendirikan suatu perusahaan. Kerja keras dalam waktu yang lama merupakan sesuatu yang biasa.

9. Orientasi ke depan

Wirausahawan memiliki indera yang kuat dalam mencari peluang. Mereka melihat ke depan dan tidak mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang dikerjakan besok. Bila manajer tradisional memperhatikan pengelolaan sumber daya yang ada, wirausahawan lebih tertarik mencari dan memanfaatkan peluang.

10. Keterampilan mengorganisasi

Membangun sebuah perusahaan “dari nol” dapat dibayangkan seperti menghubungkan potongan-potongan sebuah gambar besar. Para wirausahawan harus mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan suatu tugas. Penggabungan orang dan pekerjaan secara efektif memungkinkan para wirausahawan untuk mengubah pandangan ke depan menjadi kenyataan.

Menurut Hendro (2011:61-63) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur entrepreneurship sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah faktor individual atau personal, suasana kerja, tingkat pendidikan, personality (kepribadian), prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan/pergaulan, ingin lebih dihargai (*self-esteem*), serta keterpaksaan dan keadaan.

2.1.1. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2012:2). Menurut Sukirno (2014:369), definisi dan pandangan terhadap kewirausahaan banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, psikologi dan sosiologi. Seseorang yang bertekad untuk berkecimpung di bidang perusahaan dapat didorong oleh keinginan sendiri (psikologi) yang didasarkan oleh bentuk dan cara berfikir. Keputusan seseorang untuk berdagang juga didasarkan oleh kebutuhan ekonomi dan karena adanya masyarakat di sekelilingnya yang menjadi potensi langganannya.

Berikut adalah pandangan-pandangan tentang kewirausahaan mengikut perspektif yang berbeda yaitu menurut bidang ekonomi, psikologi, dan sosiologi.

1. Perspektif Kewirausahaan Bidang Ekonomi

Dari sudut pandang bidang ekonomi, kewirausahaan adalah sebagian dari input atau faktor produksi selain bahan mentah, tanah dan modal. Biaya untuk bahan mentah ialah harga, biaya untuk tanah ialah sewa dan biaya untuk modal ialah bunga. Untuk seorang wirausahaan ganjarannya (nilai atau perolehan) adalah keuntungan. Keuntungan adalah ganti rugi yang dibayar karena resiko yang diambil oleh seorang wirausaha.

2. Perspektif Kewirausahaan Bidang Psikologi

Di dalam bidang psikologi, sifat kewirausahaan dikaitkan dengan perilaku diri yang lebih cenderung kepada fokus dari dalam diri

(dimana keberhasilan dicapai dari hasil kekuatan dan usaha diri, bukannya karena faktor nasib).Ini termasuk sifat-sifat pribadi seperti tekun, rajin, inovatif, kreatif, dan semangat yang terus menerus berkembang untuk bersikap independen.

3. Perspektif Kewirausahaan Bidang Sosiologi

Seorang wirausaha dari sudut pandang pengkaji sosial ialah seorang oportunist yang pandai mengambil peluang dan kesempatan yang ada dalam lingkungannya. Seorang wirausaha adalah orang yang pandai bergaul, mempengaruhi masyarakat untuk meyakinkan mereka bahwa apa yang ditawarkan olehnya sangat berguna untuk masyarakat. (Suryana, 2012:28)

Suryana (2012:30) menjelaskan seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Ciri-ciri umum kewirausahaan:

3. Memiliki perspektif kedepan, sukses adalah sebuah perjalanan bukan tujuan, setiap saat mencapai target sasaran atau impian maka segeralah membuat impian-impian baru yang dapat memacu serta memberi semangat dan antusiasme kepada kita untuk mencapainya.
4. Memiliki kreativitas tinggi, seorang wirausaha dibutuhkan daya kreasi dan inovasi yang lebih.
5. Memiliki sifat inovasi tinggi, seorang wirausaha harus dapat menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.
6. Memiliki keberanian menghadapi resiko, seorang wirausaha sejati

mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu.

7. Memiliki jiwa kepemimpinan, seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Bahkan ia juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu.
8. Memiliki jiwa kepemimpinan, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekelilingnya.
9. Memiliki kemampuan personal (Suryana, 2012:30-31)

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Suryana, 2012:13)

Kewirausahaan merupakan sebuah alat dari pandangan hidup seseorang yang menginginkan adanya kebebasan dalam ekonomi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang ada. Untuk mencapai itu tentunya harus pandai memanfaatkan peluang-peluang melalui kesempatan bisnis, kemampuan manajemen pengambilan resiko yang tepat mencapai kesempatan, dan melalui kemampuan komunikasi dan keahlian manajemen dalam menggerakkan manusia, keuangan dan sumber daya materi untuk menghasilkan

proyek dengan baik (Ranto, 2012:21).

2.1.2. Keberhasilan Usaha

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mudzakar (2012:61) yang menyatakan bahwa: Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Menurut pendapat Mudzakar tersebut menjelaskan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari berbagai segi, diantaranya dari laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu (Waridah, 2014 : 49). Berhasil tidaknya suatu usaha dapat diketahui dari membesarnya skala usaha yang dimilikinya (Adi, 2016 : 71).

Keberhasilan usaha diidentikan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam penambahan Jumlah karyawan, peningkatan omzet penjualan dan lain-lain (Bienayme dalam Novari, 2012:36).

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2012:285) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari

sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Mudzakar dalam Andari (2011:21) keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaansekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya.

Menurut Kasmir (2014:27) sebuah perusahaan dikatakan meraih keberhasilan usaha jika dana usahanya bertambah, hasil produksi meningkat, keuntungan bertambah, kepuasan pelanggan, mutu produk, perkembangan usaha serta penghasilan karyawan dari perusahaan tersebut bertambah. Menurut Astamoen (2015:251) Keberhasilan itu adalah “suatu proses dari seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi dengan cara yang terbaik dan benar sehingga mencapai keberhasilan. Didalam proses tersebut termasuk resiko yang harus dihadapi bahkan kegagalan yang harus dialami. Keberhasilan yang baik itu bisa membawa seseorang kepada kebahagiaan bagi dirinya dan adanya manfaat untuk orang lain”.

Menurut Farisi (2013:27), keberhasilan usaha adalah “tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan”. Menurut Suryana (2012:85), indikator keberhasilan usaha sebagai berikut :

3. Modal
4. Pendapatan
5. Volume penjualan
6. Output produksi
7. Tenaga kerja

2.1.3. Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko (Widayana, 2016:45), langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Selain bekerja keras, agar usaha tersebut berhasil, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan.

Berikut ini adalah tahapan dalam membangun kewirausahaan yang sukses yang dikemukakan Steinhoff dan Burgess dalam Suryana (2012:66). Faktor yang menyebabkan wirausaha berhasil antara lain rasa percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreativitas, dan berorientasi pada masa depan (Zulkifi, 2015:33). Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada kesiapan dalam

menghadapi resiko, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankan.

Suryana (2012:67), mengemukakan tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain :

4. Kemampuan dan kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

5. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

6. Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

Untuk meraih kesuksesan dalam bisnis dibutuhkan [karakteristik wirausaha](#) dan faktor pendukung lainnya. Untuk informasi selanjutnya tentang wirausaha,

berikut ini merupakan hal yang mendukung kewirausahaan dan faktor keberhasilan wirausaha.

Faktor peluang

Banyak sekali faktor peluang emas yang memang belum tentu cocok untuk anda. Karena peluang emas tersebut harus juga ada keselarasan, keharmonisan, dan keserasian. Yaitu antara anda dengan bisnis, kondisi, pasar, situasi dan perilaku pasar. Sehingga dengan adanya hal tersebut anda mampu menemukan peluang emas yang cocok untuk anda.

Faktor keuangan dan arus kas

Faktor penunjang keberhasilan wirausaha lainnya yaitu faktor keuangan. Jangan pernah berpikir bahwa usaha akan lancar dan berhasil tanpa adanya keuangan dan arus kas yang lancar. Faktor keuangan dan arus kas tersebut di ibaratkan seperti aliran darah yang mengalir dalam tubuh Anda. Bila aliran darah tersebut tidak lancar tentunya akan menimbulkan banyak penyakit. Begitu juga dalam sebuah wirausaha, tentunya juga harus memiliki arus kas keuangan yang lancar. Agar tidak terjadi hal-hal yang malah membuat bisnis atau usaha tersebut semakin berantakan.

Faktor manusia (SDM)

Faktor lainnya untuk keberhasilan wirausaha yaitu faktor sumber daya manusia (SDM). Karena faktor tersebut merupakan faktor kesuksesan operasional dalam wirausaha. Beberapa diantaranya seperti pembuat rencana (*strategic planner*), pengawas (*controller*), manajer yang

hebat (*great manager*), pemasaran (*Marketer*), dan penjualan (*seller*), dan juga yang terakhir adalah kepemimpinan (*leadership*).

Faktor organisasi

Faktor organisasi juga sangat mendukung keberhasilan wirausaha. Untuk sebuah usaha yang baik tentunya membutuhkan keselarasan, dinamis, kreatif dan berwawasan dalam organisasi tersebut. Faktor organisasi ini sangatlah penting untuk karyawan dan Anda sendiri.

Faktor perencanaan

Perencanaan juga merupakan hal yang mendukung keberhasilan berwirausaha. Dengan adanya perencanaan, maka jalan yang ditempuh akan semakin terarah. Perencanaan tersebut yang akan membawa langkah bisnis menuju kearah tujuan yang jelas. Jadi faktor perencanaan ini memang sangatlah penting dalam sebuah usaha.

Faktor penjualan dan pemasaran

Hal ini juga tidak kalah oentingnya untuk menunjang keberhasilan usaha. Penjualan dan pemasaran merupakan sebagai lokomotif untuk divisi-divisi lainnya. Seperti divisi produksi, keuangan, logistik, dan juga divisi pembelian. Banyak sekali usaha yang gagal dikarenakan mempunyai pemasaran dan penjualan yang sangat buruk. Sehingga hal yang buruk tersebut akan berimbas bagi divisi lainnya. Untuk itu faktor pemasaran dan penjualan merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran usaha.

Faktor administrasi

Walaupun dalam pemasaran dan penjualan sangat berkembang baik,

tanpa administrasi yang baik juga akan sangat berdampak buruk bagi usaha. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk administrasi yaitu pencatatan, dokumentasi, pengelompokan data, dan pengumpulan data. Sehingga administrasi inilah yang akan menata semua data-data yang penting untuk perkembangan usaha.

Faktor pengelolaan usaha

Beberapa faktor diatas tersebut memang merupakan faktor-faktor keberhasilan wirausaha, tetapi juga dibutuhkan langkah dan tindak lanjut dari rencana yang sudah Anda buat sebaik-baiknya. Itulah mengapa pengelolaan usaha sangat penting untuk Anda. (Bienayme dalam Novari, 2012:39)

2.1.4. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan (Zulkifi, 2015:50). Jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, kerana dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.

Jiwa wirausaha dapat berkembang seiring dengan inginnya seseorang mencari penghasilan dari faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung, sehingga banyak jiwa kewirausahaan yang tertanam dibenak seseorang akibat desakan ekonomi tersebut, umur bukanlah ukuran untuk menanamkan jiwa kewirausahaan tapi kesadaran akan betapa bernilainya uang untuk dihasilkan, karena banyak dari para wirausahawan memiliki keinginan berwiraswasta karena timbul keinginan terbesar yaitu mencari uang.

Umur bukanlah suatu ukuran untuk ditanamnya jiwa kewirausahawan, namun kesadaran akan betapa bernilainya suatu ilmu untuk dapat dijadikan sebuah lahan untuk sebuah wirausaha, atau kapan desakan ekonomi mulai muncul maka jiwa irausaha patut untuk ditanamkan secara mendalam agar potensi-potensi kewirausahaan dari seseorang dapat timbul.

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan cirri-ciri : (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam betindak; dan (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan (Zulkifi, 2015:52). Selain cirri-ciri di atas, masih banyak cirri khas lain

yang bergantung dari sudut pandang dan konteks penerapannya, yang secara khusus akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Menurut Geoffrey (2016 : 5) para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses. Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang berani mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.

Menurut MC Grraith dan MC Hillan dalam Kasali (2012 : 18) ada 7 karakter dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha. Ketujuh karakter tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Action oriented*. Bukan tipe menunda, *wait and see*, atau membiarkan sesuatu (kesempatan) berlalu begitu saja. Dia tidak menunggu sampai segala sesuatunya jelas dulu, atau *budget-nya* ada dulu. Dia juga tidak menunggu ketidakpastian pergi dulu, baru berusaha. Mereka adalah orang yang ingin segera bertindak, sekalipun situasinya tidak pasti (*uncertain*). Prinsip yang mereka anut adalah *see and do*, Bagi mereka, risikb bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukkan dengan tindakan dan kelihaiian.
2. Berpikir simpel. Sekalipun dunia telah berubah menjadi sangat kompleks, mereka selalu belajar menyederhanakannya. Dan sekalipun berilmu tinggi, mereka bukanlah manusia teknis yang ribet dan menghendaki pekerjaan yang kompleks. Mereka melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap.

3. Mereka selalu mencari peluang-peluang baru. Apakah itu peluang usaha yang benar-benar baru, atau peluang dari usaha yang sama. Untuk usaha-usaha yang baru, mereka selalu mau belajar yang baru, membentuk jaringan dari bawah dan menambah *landscape* atau *scope* usahanya. Sedangkan dalam usaha yang sama, mereka selalu tekun mencari alternatif-alternatif baru, seperti model, desain, p/af/orm, bahan baku, energi, kemasan, dan struktur biaya produksi. Mereka meraih keuntungan bukan hanya dari bisnis atau produk baru, melainkan juga dari cara-cara baru.
4. Mengejar peluang dengan disiplin tinggi. Seorang wirausaha bukan hanya awas, memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang atau memiliki penciuman yang kuat terhadap keberadaan peluang itu, tetapi mereka bergerak ke arah itu. Peluang bukan hanya dicari, melainkan diciptakan, dibuka, dan diperjelas. Karena wirausaha melakukan investasi dan menanggung risiko, maka seorang wirausaha harus memiliki disiplin yang tinggi. Wirausaha-wirausaha yang sukses bukanlah pemalas atau penunda pekerjaan. Mereka ingin pekerjaannya beres, dan apa yang dipikirkan dapat dijalankan segera. Mereka bertarung dengan waktu karena peluang selalu berhubungan dengan waktu. Apa yang menjadi peluang pada suatu waktu, belum tentu masih menjadi peluang di lain waktu. Sekali kesempatan itu hilang, belum tentu akan kembali lagi. Setiap gagasan *brilliant* dan inovasi biasanya harus dibangun dari bawah dan disusun seluruh mata rantai nilainya (*value chain*).

5. Hanya mengambil peluang yang terbaik. Seorang wirausaha akan menjadi sangat awas dan memiliki penciuman yang tajam pada waktunya. Berbeda dengan pemula yang belum terlatih dan masih bingung, maka wirausaha yang terlatih akan cepat membaca peluang. Namun, wirausaha sejati hanya akan mengambil peluang yang terbaik. Ukuran menarik itu adalah pada nilai-nilai ekonomis yang terkandung di dalamnya, masa depan yang lebih cerah, kemampuan menunjukkan prestasi, dan perubahan yang dihasilkan. Semua itu biasanya dikaitkan dengan "rasa suka" terhadap objek usaha atau kepercayaan bahwa dia "mampu" merealisasikannya. Pada akhirnya, sukses yang diraih setiap orang ditentukan oleh keberhasilan orang itu dalam memilih. *Success* adalah fungsi dari keberhasilan memilih. Apakah memilih sekolah, karier, bidang usaha, teman, pasangan, karyawan/eksekutif, mitra usaha, dan sebagainya. Pilihan yang terbaik akan menentukan hasil yang bisa dicapai.
6. Fokus pada eksekusi. Wirausaha bukanlah seorang yang hanya bergelut dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, melainkan seorang yang fokus pada eksekusi. Mereka tidak mau berhenti pada eksploitasi pikiran atau berputar-putar dalam pikiran penuh keraguan. "Manusia dengan *entrepreneurial mindset* mengeksekusi, yaitu melakukan tindakan dan merealisasikan apa yang dipikirkan daripada menganalisis ide-ide baru sampai mati" (McGrath dan Mac Millan, 2000, him.3). Mereka juga adaptif terhadap situasi, yaitu mudah menyesuaikan diri dengan fakta-fakta baru atau kesulitan di lapangan.

7. Memfokuskan energi setiap orang pada bisnis yang digeluti. Seorang wirausaha tidak bekerja sendirian. Dia menggunakan tangan dan pikiran banyak orang, baik dari dalam maupun luar perusahaannya. Mereka membangun jaringan daripada melakukan semua impiannya sendiri. Ibarat seorang orkestrator atau dirigen musik, dia mengumpulkan pemusik-pemusik yang ahli dalam memainkan instrumen yang berbeda-beda untuk menghasilkan nada-nada musik yang disukai penonton. Untuk itu, dia harus memiliki kemampuan mengumpulkan orang, membangun jaringan, memimpin, menyatukan gerak, memotivasi, dan berkomunikasi. Itulah karakter-karakter dasar yang disebut sebagai *entrepreneurial mindset*.

Suryana (2016 : 30) menjelaskan ciri-ciri umum kewirausahaan sebagai berikut :

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal.

1. Memiliki perspektif ke depan, sukses adalah sebuah perjalanan bukan tujuan, setiap saat mencapai target sasaran atau impian maka segeralah membuat impian-impian baru yang dapat memacu serta memberi semangat dan antusiasme kepada kita untuk mencapainya.
2. Memiliki kreativitas tinggi, seorang wirausaha dibutuhkan daya kreasi dan inovasi yang lebih.
3. Memiliki sifat inovasi tinggi, seorang wirausaha harus dapat menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.

4. Memiliki keberanian menghadapi resiko, seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapinya semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan.
5. Selalu mencari peluang, seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Bahkan ia juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu.
6. Memiliki jiwa kepemimpinan, seorang wirausaha harus memiliki kemampun dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekelilingnya. dan,
7. Memiliki kemampuan personal.

Entrepreneurship adalah sebuah pilihan yang dianggap potesial untuk dikembangkan. banyak fakta di sekitar kita tokoh-tokoh entrepreneur yang telah banyak memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial. ini dapat menjadi dorongan yang luar biasa. *Entrepreneur* mempunyai spirit dan jiwa yang teras ingin tetap maju, berkembang, dan mandiri. Mereka telah memberikan banyak kontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa dan memberikan lapangan kerja kalau kita dapat membentuk mindset seperti ini dalam generasi muda, diharapkan mereka sedikit demi sedikit akan berpikir untuk mandiri dalam bidang ekonomi juga.

Banyak hal lain yang menarik dan dapat dipelajari dari karakter dan skills seorang entrepreneur seperti keberanian mengambil resiko, strategi mengatasi masalah, kemampuan berkomunikasi, cara mengubah ide menjadi sebuah rencana, cara menangkap dan mengeleloa peluang. Karakter dan skills seperti itu sangat

penting untuk dipelajari dan diaplikasikan di semua bidang di era sekarang.

Pendidikan *entrepreneur* sudah banyak diterapkan di banyak negara seperti negara-negara eropa dan Amerika sehingga paling tidak kita tidak berangkat dari nol dalam mengembangkan sistem ini. Sudah ada contoh-contoh yang dapat dijadikan inspirasi pengembangan. Dari sisi metodologi dan kurikulum yang ada, seperti pendekatan belajar inquiry dan problem based, kita dapat mengembangkan sistem penyelenggaraan sekolah dan pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan dengan wawasan entrepreneur (Kumorohadi dan Nurhayati, 2016 : 14).

Untuk pengembangan jiwa kewirausahaan sebenarnya pemerintah sudah memberikan kesempatan pada berbagai pihak baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan, berbagai program yang ditawarkan oleh DIKTI untuk pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa. Melalui pendidikan non formal yaitu dengan mengadakan berbagai kursus pelatihan untuk membentuk jiwa kewirausahaan.

2.1.5. Pengertian Manajemen Agribisnis

Manajemen agribisnis mengandung pengertian dari 2 kata yaitu manajemen dan agribisnis. Manajemen berarti seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk melaksanakan suatu rangkaian pekerjaan melalui penggunaan sumberdaya. Menurut Stoner dan Freeman (1989) dalam Anoraga (2014 : 42) manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai

tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut pendapat lain manajemen adalah suatu proses untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan pengimplementasian dan fungsi pengawasan dan pengendalian.

Menurut Tjakrawerdya (2014 : 71), agribisnis secara umum mengandung pengertian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan usaha untuk menghasilkan usaha tani, untuk pengolahan dan pemasaran. Sedangkan menurut Semaoen (2013 : 29), agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sector agribisnis mencakup perusahaan yang pemasok input agribisnis dan jasa pengangkutan, jasa keuangan. Dengan arti lain Agribisnis adalah semua aktivitas dalam bidang pertanian mulai dari industri hulu, usaha tani, industri hilir hingga distribusinya.

Dengan demikian manajemen agribisnis adalah suatu kegiatan dalam bidang pertanian yang menerapkan manajemen dengan melaksanakan fungsi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan serta pengendalian dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk pertanian dan keuntungan yang maksimal. Manajemen agribisnis lebih tepat dikatakan sebagai bentuk manajerial ekonomi. Manajemen agribisnis tidak hanya menjelaskan adanya fenomena agribisnis (sebagai ilmu ekonomi pertanian), namun lebih menekankan bagaimana seharusnya agribisnis itu dilakukan.

Untuk itulah manajemen agribisnis tidak cukup hanya memiliki landasan teori ekonomi akan tetapi juga teori kewirausahaan yang di dalamnya termasuk

teknik pengambilan keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka di dalamnya terkandung kegiatan-kegiatan manajemen agribisnis yang sekaligus merupakan batasan ruang lingkungannya. Secara skematis mata rantai kegiatan agribisnis dapat digambarkan sebagai berikut : Keempat subsistem tersebut mempunyai ruang lingkup kegiatan sebagai berikut :

1. Subsistem penyediaan sarana produksi

Menyangkut kegiatan penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian yang didasarkan pada perencanaan dan pengelolaannya, sehingga sarana produksi tersebut memenuhi 5 kriteria tepat (tepat : waktu, jumlah, jenis, mutu, dan produk). Kegiatan-kegiatan ini mempunyai keterkaitan kebelakang dengan industri-industri hulu.

2. Subsistem usaha tani/ produksi

Menyangkut kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha tani dalam rangka meningkatkan produksi primer pertanian. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemilihan lokasi usaha tani, pemilihan komoditas, pemilihan teknologi serta pola usaha tani.

3. Subsistem agroindustri /pengolahan hasil

Menyangkut kegiatan-kegiatan pengolahan hasil usahatani yang merupakan keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pascapanen sampai pada tingkat pengolahan lanjutan hasil pertanian, dengan maksud untuk menambah addedvalue dari produksi primer.

4. Subsistem pemasaran

Menyangkut kegiatan pemasaran hasil-hasil pertanian atau hasil agroindustri, yang ditujukan untuk pasar domestik (dalam negeri)

ataupun pasar luar negeri (ekspor). (Semaoen, 2013 : 31)

Lingkup kegiatan agribisnis terdiri dari beberapa hal, menurut Semaoen (2013 : 31-33)

1. Pertanian, sektor pertanian terbagi atas 2, yaitu :
 - a. Pertanian Lahan Basah atau Sawah. Pertanian Lahan Basah merupakan usaha tani yang dilaksanakan pada hamparan yang sangat membutuhkan perairan. Perairan sawah biasanya dilakukan untuk komoditi padi, jagung dan kacang-kacangan.
 - b. Pertanian Lahan, Kering atau Ladang Pertanian Lahan Kering adalah pertanian yang tidak membutuhkan pengairan intensif. Komoditas ladang biasanya berupa palawija, umbi-umbian dan hortikultura.
2. Perkebunan, Perkebunan merupakan usaha tani di lahan kering yang ditanami dengan tanaman industri yang laku di pasar, seperti : karet, kelapa sawit, tebu, cengkeh , dan lain-lain.
3. Peternakan, Peternakan merupakan usaha tani yang dilakukan dengan membudidayakan ternak. Usaha ternak dibedakan atas
 - a. Peternakan unggas (ayam dan itik)
 - b. Peternakan kecil (kambing, domba, kelinci, dan lain-lain)
 - c. Ternak besar (kerbau, sapi dan kuda)
4. Perikanan, Perikanan adalah semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem

bisnis perikanan.

Perikanan tangkap, dapat dibedakan menjadi perikanan perairan (sungai dan danau) dan perikanan air laut.

Perikanan budidaya, dapat dibedakan dalam perikanan kolam, perikanan rawa, perikanan empang dan perikanan tambak.

5. Kehutanan, Kehutanan adalah kegiatan pertanian yang dilakukan untuk memproduksi atau memanfaatkan hasil hutan, baik yang tumbuh atau hidup secara alami maupun yang telah dibudidayakan.

Mengingat adanya karakteristik agribisnis yang khas (*unique*) maka manajemen agribisnis harus dibedakan dengan manajemen lainnya. Beberapa hal yang membedakan manajemen agribisnis dari manajemen lainnya menurut Downey dan Erickson (2012 : 45) adalah sebagai berikut :

1. Keanekaragaman jenis bisnis yang sangat besar pada sektor agribisnis, yaitu dari para produsen dasar ke konsumen akhir akan melibatkan hampir setiap jenis perusahaan bisnis yang pernah di kenal oleh peradaban;
2. Besarnya pelaku agribisnis;
3. Hampir semua agribisnis terkait erat dengan pengusaha tani, baik langsung maupun tidak langsung;
4. Keanekaragaman skala usaha di sektor agribisnis, dari yang berskala usaha kecil sampai dengan perusahaan besar;
5. Persaingan pasar yang ketat, khususnya pada agribisnis skala kecil; dimana penjualan berjumlah banyak, sedangkan pembeli berjumlah sedikit;

6. Falsafah cara hidup (*the way of life*) tradisional yang dianut para pelaku agribisnis cenderung membuat agribisnis lebih tradisional daripada bisnis lainnya;
7. Kenyataan menunjukkan bahwa badan usaha agribisnis cenderung berorientasi dan dijalankan oleh petani dan keluarga;
8. Kenyataan bahwa agribisnis cenderung lebih banyak berhubungan dengan masyarakat luas;
9. Kenyataan bahwa produksi agribisnis sangat bersifat musiman;
10. Kenyataan bahwa agribisnis sangat tergantung dengan lingkungan eksternal/gejala alam; dan
11. Dampak dari adanya program dan kebijakan pemerintah mengenai langsung pada sektor agribisnis.

Dari perkembangan karakteristik agribisnis, berimplikasi langsung dalam manajemen agribisnis. Agribisnis sebagai sebuah sistem harus dibangun dengan memperhatikan karakteristik agribisnis itu sendiri, disamping itu juga perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Artinya, agribisnis hulu, usahatani, dan agribisnis hilir harus berada pada satu sistem manajemen yang terintegrasi secara vertikal. Hal ini karena masing-masing subsistem tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi.

Seperti halnya dengan manajemen organisasi lain, baik yang berorientasi bisnis maupun non bisnis, dalam agribisnis juga diterapkan fungsi-fungsi manajemen yang telah dikenal oleh berbagai kalangan, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan

(*inspecting*), evaluasi (*evaluating*) sampai dengan pengendalian (*controlling*).

Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan mencakup semua kegiatan yang ditujukan untuk menyusun program kerja selama periode tertentu yang akan datang berdasarkan visi, misi, tujuan serta sasaran organisasi. Perencanaan dapat dilakukan pada bidang produksi, keuangan, persediaan, pemasaran dan lain-lain. Tujuan dari perencanaan adalah menempatkan suatu perusahaan pada posisi yang terbaik berdasarkan kondisi bisnis dan permintaan konsumen pada masa yang akan datang. Fungsi perencanaan menyiratkan suatu upaya untuk memikirkan masa depan organisasi. Seringkali aktivitas yang telah direncanakan tersebut dievaluasi untuk mengetahui kemungkinan hambatan dan kegagalannya. Dengan demikian, jika terdapat terjadinya hambatan maka dengan segera harus disiapkan rencana antisipasi ataupun perbaikan rencana. Jika dilihat dari manajemen fungsional, maka perencanaan dapat berupa perencanaan sumberdaya, perencanaan anggaran dan penerimaan agribisnis, perencanaan produksi dan operasi, perencanaan riset dan pengembangan, dan lain-lain.

Fungsi pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian merupakan upaya manajemen untuk mengorganisasikan semua sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sebuah organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajemennya untuk menggerakkan semua sumber daya perusahaan guna mencapai tujuannya. Sumber

Daya Manusia (SDM) sebagai penggerak utama sumberdaya perusahaan yang lain, harus memiliki kemampuan prima dan kerja yang profesional serta ditempatkan pada posisi yang tepat. Fungsi pengorganisasian juga sangat terkait dengan alokasi sumberdaya optimal, sehingga akan diperoleh keterpaduan tugas dan peranan masing-masing sumberdaya optimal dalam aktivitas organisasi. Dari hasil pengorganisasian maka semua sumberdaya termasuk para tenaga kerja yang ada dalam perusahaan memiliki peranan dan hubungan yang jelas antar komponen organisasi.

Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan sering kali dibagi menjadi fungsi kepemimpinan, pengarahan, dan koordinasi. Fungsi kepemimpinan menekankan pada bagaimana seorang pemimpin untuk menyalurkan semua kemampuan individu pada aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi pengarahan lebih menekankan pada bagaimana karyawan diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan. Pengarahan ditujukan untuk menetapkan kewajiban dan tanggungjawab karyawan, menetapkan hasil yang harus dicapai, mendelegasikan wewenang pada setiap karyawan, menciptakan hasrat untuk berhasil dan mengawasi agar pekerjaan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Fungsi koordinasi lebih menekankan pada hubungan koordinasi antar individu, atas berbagai aktivitas organisasi sehingga diperoleh harmonisasi dalam setiap kegiatan. Di lain pihak, fungsi pelaksanaan sendiri lebih menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai

dengan apa yang telah direncanakan.

Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan menekankan pada bagaimana membangun sistem pengawasan dan melaksanakan pengawasan terhadap rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan dilakukan secara terus-menerus untuk menjamin agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Pengawasan dapat dilakukan oleh individu-individu, sistem, dan atau lingkungan.

Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi menekankan pada upaya untuk menilai proses pelaksanaan rencana, mengenali ada atau tidaknya penyimpangan, dan tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Fungsi evaluasi ditujukan pada obyek tertentu dan dalam periode waktu tertentu.

Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian merupakan suatu upaya manajerial untuk mengembalikan semua kegiatan pada rel yang telah ditentukan. Jika ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan dari prosedur kerja maka dapat segera dilakukan tindakan pengendalian. Begitu juga jika diperoleh tanda-tanda kegagalan dalam mencapai hasil, maka segera diadakan pengendalian untuk memastikan operasi berjalan dengan semestinya. Bahkan pengendalian juga dapat dilakukan dengan penyesuaian-penyesuaian dari rencana awal disebabkan adanya faktor-faktor yang berubah sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat dilakukan. (Downey dan Erickson, 2012 : 47)

Sesuai dengan prinsip manajemen maka fungsi manajemen dalam agribisnis, menurut Downey dan Erickson (2012 : 50) dapat dikelompokkan menjadi Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Operasi dan Manajemen Pemasaran.

1. Manajemen Sumberdaya Manusia

Seluruh sumberdaya yang dimiliki perusahaan agribisnis pada akhirnya dikelola oleh sumberdaya manusia. Artinya manusia akan menjamin pengelolaan yang efisien. Ada dua bidang yang berkaitan dengan ini yaitu pengadministrasian sumberdaya manusia dalam perusahaan agribisnis dan upaya memotivasi mereka agar bekerja pada kondisi maksimum.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan aspek ini mempertimbangkan akibat dari seluruh keputusan terhadap penerimaan dan laba perusahaan dibidang agribisnis. Artinya manajer dalam hal ini harus mempertimbangkan seluruh sumber pembiayaan dari aspek penerimaan. Dalam bahasa yang umum bidang ini mempertimbangkan kesehatan perusahaan. Peralatan seperti neraca dan rugi laba adalah perangkat yang umum digunakan sebagai alat analisis dalam menentukan kemampuan perusahaan.

3. Manajemen Operasi

Cara mengolah produk semakin lama semakin canggih dengan adanya perkembangan bidang teknologi. Akhirnya perusahaan harus selalu mempertimbangkan ketepatan waktu dan kualitas produk yang

dihasilkan. Pertimbangan kualitas, efisiensi dan pemilihan saluran distribusi yang menjamin kualitas adalah bidang manajemen operasi dalam agribisnis. Dalam kegiatan fisik, dikenal juga manajemen logistik yang meliputi kegiatan di sekitar gudang penyimpanan dan transportasi barang dan jasa dari pabrik hingga ke pelanggan. Perusahaan agribisnis yang berhasil adalah perusahaan yang konsisten menghasilkan lebih cepat dan lebih baik.

4. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran meliputi kegiatan untuk memahami kebutuhan pelanggan dan secara efektif melakukan upaya pemasaran di tempat penjualan (pasar) dimana kebutuhan itu dirasakan. Kotler (2012 : 61) mendefinisikan pemasaran produk pertanian sebagai seluruh kinerja kegiatan perusahaan dalam aliran barang, mulai dari titik dimana dihasilkan hingga ke tangan pelanggan. Kata seluruh mewakili lingkup pemasaran pertanian yang luas, sedangkan interval kegiatan menunjukkan adanya saling-ketergantungan antar pelaku. Dalam kegiatan demikian fungsi pemasaran pertanian juga menghubungkan antara daerah penghasil dengan lokasi dimana produk dibutuhkan. Bila kegiatan agribisnis dapat dibedakan menjadi sektor produk makanan (*food*), industri dan sektor input; maka kegiatan pemasaran terlibat dalam sektor tersebut. Kegiatan ini meliputi penjualan, periklanan, penelitian pemasaran, pengembangan produk baru, pelayanan pelanggan, distribusi fisik, dan penentuan harga – keseluruhannya fokus kepada kebutuhan dan keinginan pelanggan,

dan akhirnya berupaya menciptakan kepuasan pelanggan. Kegiatan pemasaran pertanian sering juga disebut sebagai sistem pemasaran pertanian, karena melibatkan banyak pihak mulai dari petani, broker, pengolah, penjual partai besar, grosir, hingga kepada pelanggan. Masing-masing kegiatan berbeda fungsi dalam memberikan pelayanannya.

2.1.6. Pengertian Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah [jamur pangan](#) dari kelompok [Basidiomycota](#) dan termasuk kelas [Homobasidiomycetes](#) dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang [tiram](#) dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram masih satu kerabat dengan [Pleurotus eryngii](#) dan sering dikenal dengan sebutan *King Oyster Mushroom*.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dinamakan demikian karena bentuknya seperti tiram atau oyster mushroom (Sumarmi, 2016 : 12). Jamur tersebut merupakan jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang. Tetapi ada yang menyebut sebagai Jamur Barat (Sumarmi, 2016 : 15).

Ada beberapa jenis jamur tiram yaitu jamur tiram putih susu, jamur tiram merah jambu, jamur tiram kelabu dan jamur tiram coklat jamur tiram putih yang paling dikenal enak dan disukai masyarakat (Sumarmi, 2012 : 16). Jamur tiram tumbuh sepanjang tahun diberbagai iklim. Budidaya menggunakan media serbuk

kayu sengon, ditumbuhkan di dalam rumah jamur intensitas cahaya kurang dari 40 lux, penyinaran tidak langsung, dan kelembaban ruang 80-85% (Sumarmi, 2016 : 18).

Ditinjau dari segi morfologisnya, jamur tiram terdiri dari tudung (*pileus*) dan tangkai (*stipe* atau *stalk*). *Pileus* berbentuk mirip cangkang tiram atau telinga dengan ukuran diameter 5 – 15 cm dan permukaan bagian bawah berlapis-lapis seperti insang (*lamella* atau *giling*) berwarna putih dan lunak yang berisi basidiospora (Widodo, 2017 : 47). Bentuk pelekatan *lamella* memanjang sampai ke tangkai atau disebut *dicdirent*. Sedangkan tangkainya dapat pendek atau panjang (2–6 cm) tergantung pada kondisi lingkungan dan iklim yang mempengaruhi pertumbuhannya (Widodo, 2017 : 48). Tangkai ini yang menyangga *lamellatudung* agak lateral (di bagian tepi) atau eksentris (agak ke tengah) (Widodo, 2017 : 48).

1. Karakteristik

Tubuh buah jamur tiram memiliki tangkai yang tumbuh menyamping ([bahasa Latin: pleurotus](#)) dan bentuknya seperti tiram (*ostreatus*) sehingga jamur tiram mempunyai nama binomial *Pleurotus ostreatus*. Bagian tudung dari jamur tersebut berubah warna dari hitam, abu-abu, coklat, hingga putih, dengan permukaan yang hampir licin, diameter 5-20 cm yang bertepi tudung mulus sedikit berlekuk. Selain itu, jamur tiram juga memiliki [spora](#) berbentuk batang berukuran 8-11×3-4µm serta [miselia](#) berwarna putih yang bisa tumbuh dengan cepat.

Di alam bebas, jamur tiram bisa dijumpai hampir sepanjang tahun di hutan pegunungan daerah yang sejuk. Tubuh buah terlihat saling bertumpuk

di permukaan batang pohon yang sudah melapuk atau pokok batang pohon yang sudah ditebang karena jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu. Untuk itu, saat ingin membudidayakan jamur ini, [substrat](#) yang dibuat harus memperhatikan habitat alaminya. Media yang umum dipakai untuk membiakkan jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu.

2. Siklus hidup

Pada umumnya jamur tiram, *Pleurotus ostreatus*, mengalami dua tipe perkembangbiakan dalam siklus hidupnya, yakni secara aseksual maupun seksual. Seperti halnya reproduksi [aseksual](#) jamur, reproduksi aseksual basidiomycota secara umum yang terjadi melalui jalur spora yang terbentuk secara [endogen](#) pada kantung spora atau *sporangiumnya*, spora aseksualnya yang disebut konidiospora terbentuk dalam konidium. Sedangkan secara [seksual](#), reproduksinya terjadi melalui penyatuan dua jenis hifa yang bertindak sebagai gamet jantan dan betina membentuk zigot yang kemudian tumbuh menjadi primordia dewasa. Spora seksual pada jamur tiram putih, disebut juga [basidiospora](#) yang terletak pada kantung basidium.

Mula-mula *basidiospora* bergerminasi membentuk suatu masa miselium monokaryotik, yaitu miselium dengan inti haploid. [Miselium](#) terus bertumbuh hingga [hifa](#) pada miselium tersebut berfusi dengan hifa lain yang kompatibel sehingga terjadi [plasmogami](#) membentuk hifa dikaryotik. Setelah itu apabila kondisi lingkungan memungkinkan ([suhu](#) antara 10-20 °C, kelembapan 85-90%, cahaya mencukupi, dan CO₂ < 1000 ppm) maka tubuh

buah akan terbentuk. Terbentuknya tubuh buah diiringi terjadinya [kariogami](#) dan [meiosis](#) pada basidium.

Nukleus haploid hasil meiosis kemudian bermigrasi menuju tetrad basidiospora pada basidium. Basidium ini terletak pada bilah atau sekat pada tudung jamur dewasa yang jumlahnya banyak (lamela). Dari spora yang terlepas ini akan berkembang menjadi hifa monokarion. Hifa ini akan memanjangkan filamennya dengan membentuk cabang hasil pembentukan dari dua *nukleus* yang dibatasi oleh [septum](#) (satu septum satu *nukleus*). Kemudian hifa monokarion akan mengumpul membentuk jaringan sambung menyambung berwarna putih yang disebut miselium awal dan akhirnya tumbuh menjadi miselium dewasa (kumpulan *hifa dikarion*). Dalam tingkatan ini, hifa-hifa mengalami tahapan [plasmogami](#), [kariogami](#), dan [meiosis](#) hingga membentuk bakal jamur. Nantinya, jamur dewasa ini dapat langsung dipanen atau dipersiapkan kembali menjadi bibit induk.

3. Syarat pertumbuhan

Dalam menggunakan media pertumbuhan, jerami yang baik untuk dibuat sebagai bahan media tanam adalah dari jenis jerami yang keras sebab jerami yang keras banyak mengandung [selulosa](#) yang merupakan bahan yang diperlukan oleh jamur dalam jumlah banyak disamping itu jerami yang keras membuat media tanaman tidak cepat habis. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan jerami sebagai bahan baku media tanam adalah dalam hal kebersihan dan kekeringan, selain itu jerami yang digunakan tidak busuk dan tidak ditumbuhi jamur jenis lain. Media yang terbuat dari campuran bahan-bahan tersebut perlu diatur kadar airnya. [Kadar](#) air diatur 60 - 65 % dengan

menambah air bersih agar misellia jamur dapat tumbuh dan menyerap makanan dari media tanam dengan baik.

Secara alami, jamur tiram *Pleurotus* ditemukan di hutan dibawah pohon berdaun lebar atau di bawah tanaman berkayu. Jamur tiram tidak memerlukan cahaya matahari yang banyak, di tempat terlindung miselium jamur akan tumbuh lebih cepat daripada di tempat yang terang dengan cahaya matahari berlimpah. Pertumbuhan misellium akan tumbuh dengan cepat dalam keadaan gelap/tanpa sinar. Pada masa pertumbuhan misellium, jamur tiram sebaiknya ditempatkan dalam ruangan yang gelap, tetapi pada masa pertumbuhan badan buah memerlukan adanya rangsangan sinar. Pada tempat yang sama sekali tidak ada cahaya badan buah tidak dapat tumbuh, oleh karena itu pada masa terbentuknya badan buah pada permukaan media harus mulai mendapat sinar dengan intensitas penyinaran 60 - 70 %.

Pada budidaya jamur tiram suhu udara memegang peranan yang penting untuk mendapatkan pertumbuhan badan buah yang optimal. Pada umumnya suhu yang optimal untuk pertumbuhan jamur tiram, dibedakan dalam dua fase yaitu fase inkubasi yang memerlukan suhu udara berkisar antara 22 - 28 °C dengan kelembapan 60 - 70 % dan fase pembentukan tubuh buah memerlukan suhu udara antara 16 - 22 °C.

Tingkat keasaman media juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram. Apabila pH terlalu rendah atau terlalu tinggi maka pertumbuhan jamur akan terhambat. bahkan mungkin akan tumbuh jamur lain yang akan mengganggu pertumbuhan jamur tiram itu sendiri. Keasaman pH media perlu diatur antara pH 6 - 7 dengan menggunakan kapur (Calsium

carbonat).

Kondisi di atas lebih mudah dicapai di daerah dataran tinggi sekitar 700-800 m dpl. Kemungkinan budidaya jamur di dataran rendah tidaklah mustahil asalkan iklim ruang penyimpanan dapat diatur dan disesuaikan dengan keperluan jamur.

4. Kandungan gizi

Berdasarkan penelitian Sunan Pongsamart, biochemistry, Faculty of Pharmaceutical Universitas Chulangkorn, jamur tiram mengandung [protein](#), [air](#), [kalori](#), [karbohidrat](#), dan sisanya berupa serat zat besi, [kalsium](#), [vitamin B1](#), [vitamin B2](#), dan [vitamin C](#).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan bahan makanan bernutrisi dengan kandungan [protein](#) tinggi, kaya [vitamin](#) dan [mineral](#), rendah [karbohidrat](#), [lemak](#) dan [kalori](#). Jamur ini memiliki kandungan nutrisi seperti vitamin, fosfor, besi, kalsium, karbohidrat, dan protein. Untuk kandungan proteinnya, lumayan cukup tinggi, yaitu sekitar 10,5-30,4%.

Komposisi dan kandungan nutrisi setiap 100 gram jamur tiram adalah 367 kalori, 10,5-30,4 persen protein, 56,6 persen karbohidrat, 1,7-2,2 persen lemak, 0.20 mg [thiamin](#), 4.7-4.9 mg [riboflavin](#), 77,2 mg [niacin](#), dan 314.0 mg [kalsium](#). Kalori yang dikandung jamur ini adalah 100 kj/100 gram dengan 72 persen lemak tak jenuh. Serat jamur sangat baik untuk pencernaan. Kandungan seratnya mencapai 7,4- 24,6 persen sehingga cocok untuk para pelaku diet.

Kandungan gizi jamur tiram menurut Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian. Protein rata-rata 3.5 – 4 % dari berat

basah. Berarti dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan asparagus dan kubis. Jika dihitung berat kering. Kandungan proteinnya 10,5-30,4%. Sedangkan beras hanya 7.3%, gandum 13.2%, kedelai 39.1%, dan susu sapi 25.2%. Jamur tiram juga mengandung 9 macam asam amino yaitu lisin, metionin, triptofan, threonin, valin, leusin, isoleusin, histidin, dan fenilalanin. 72%

Lemak dalam jamur tiram adalah asam lemak tidak jenuh sehingga aman dikonsumsi baik yang menderita kelebihan kolesterol (hiperkolesterol) maupun gangguan metabolisme lipid lainnya. 28% asam lemak jenuh serta adanya semacam polisakarida kitin di dalam jamur tiram diduga menimbulkan rasa enak. Jamur tiram juga mengandung vitamin penting, terutama vitamin B, C dan D. vitamin B1 (tiamin), vitamin B2 (riboflavin), niasin dan provitamin D2 (ergosterol), dalam jamur tiram cukup tinggi. Mineral utama tertinggi adalah Kalium, Fosfor, Natrium, Kalsium, dan Magnesium. [10] Mineral utama tertinggi adalah : Zn, Fe, Mn, Mo, Co, Pb. Konsentrasi K, P, Na, Ca dan Me mencapai 56-70% dari total abu dengan kadar K mencapai 45%. Mineral mikroelemen yang bersifat logam dalam jamur tiram kandungannya rendah, sehingga jamur ini aman dikonsumsi setiap hari.

5. Manfaat

Jamur tiram juga memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai makanan, menurunkan kolesterol, sebagai antibakterial dan antitumor, serta dapat menghasilkan enzim hidrolisis dan enzim oksidasi. Selain itu, jamur tiram juga dapat berguna dalam membunuh nematoda

Jamur tiram ini memiliki manfaat kesehatan diantaranya, dapat

mengurangi [kolesterol](#) dan jantung lemah serta beberapa penyakit lainnya. Jamur ini juga dipercaya mempunyai khasiat [obat](#) untuk berbagai penyakit seperti penyakit lever, [diabetes](#), [anemia](#). Selain itu jamur tiram juga dapat bermanfaat sebagai [antiviral](#) dan [antikanker](#) serta menurunkan kadar kolesterol.

Di samping itu, jamur tiram juga dipercaya mampu membantu penurunan berat badan karena berserat tinggi dan membantu pencernaan. Jamur tiram ini mengandung senyawa [pleuran](#) yang berkhasiat sebagai antitumor, menurunkan [kolesterol](#), serta bertindak sebagai [antioksidan](#). Adanya [polisakarida](#), khususnya *Beta-D-glucans* pada jamur tiram mempunyai efek positif sebagai antitumor, antikanker, antivirus (termasuk [AIDS](#)), melawan kolesterol, antijamur, antibakteri, dan dapat meningkatkan sistem imun. Pada jamur tiram, produk ini disebut sebagai [plovastin](#) yang di pasaran dikenal sebagai suplemen penurun kolesterol (komponen aktifnya statin yang baik untuk menghambat metabolisme kolesterol di dalam tubuh manusia).

Dilihat dari kandungan gizi yang terdapat dalam jamur tiram maka bahan ini termasuk aman untuk dikonsumsi. Adanya serat yaitu *lignoselulosa* baik untuk pencernaan. USDA (*United States Drugs and Administration*) yang melakukan penelitian pada tikus menunjukkan bahwa dengan pemberian menu jamur tiram selama 3 minggu akan menurunkan kadar kolesterol dalam [serum](#) hingga 40 % dibandingkan dengan tikus yang tidak diberi pakan yang mengandung jamur tiram. Sehingga mereka berpendapat bahwa jamur tiram dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterol. Di Jepang

saat ini sedang diteliti potensi jamur tiram sebagai bahan makanan yang dapat mencegah timbulnya [tumor](#).

6. **Budidaya**

Di alam bebas, jamur tiram bisa dijumpai hampir sepanjang tahun di hutan pegunungan daerah yang sejuk. Tubuh buah terlihat saling bertumpuk di permukaan batang pohon yang sudah melapuk atau pokok batang pohon yang sudah ditebang karena jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu. Untuk itu, saat ingin membudidayakan jamur ini, [substrat](#) yang dibuat harus memperhatikan habitat alaminya. Dalam budidaya jamur tiram dapat digunakan substrat, seperti kompos serbuk gergaji kayu, ampas tebu atau sekam. Hal yang perlu diperhatikan dalam budi daya jamur tiram adalah faktor ketinggian dan persyarataan lingkungan, sumber bahan baku untuk substrat tanam dan sumber bibit. [Miselium](#) dan tubuh buahnya tumbuh dan berkembang baik pada suhu 26-30 °C. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) mulai dibudidayakan pada tahun 1900. Budidaya jamur ini tergolong sederhana. Jamur tiram biasanya dipelihara dengan media tanam serbuk gergaji steril yang dikemas dalam kantong plastik.

7. **Media tanam dan komposisi**

Media tanam *Pleurotus ostreatus* yang digunakan adalah jerami yang dicampur dengan air, dedak 10% dan kapur 1%. Fungsi dari [jerami](#) adalah sebagai bahan dasar dari pertumbuhan jamur. Jerami mengandung [lignin](#), [selulosa](#), [karbohidrat](#), dan serat yang dapat didegradasi oleh jamur menjadi

karbohidrat yang kemudian dapat digunakan untuk [sintesis](#) protein. Air pada jerami berfungsi sebagai pembentuk kelembapan dan sumber air bagi pertumbuhan jamur. Dedak dan kapur merupakan bahan tambahan pada media tanam *Pleurotus ostreatus*. Dedak ditambahkan pada media untuk meningkatkan nutrisi media tanam, terutama sebagai sumber karbohidrat, karbon, dan nitrogen. Kapur merupakan sumber kalsium bagi pertumbuhan jamur. Selain itu juga kapur berfungsi untuk mengatur pH media pertumbuhan jamur.

8. Media lain

Selain jerami, media lain yang dapat digunakan seperti media serbuk gergaji yang mengandung [selulosa](#), [lignin](#), [pentosan](#), zat ekstraktif, [abu](#), jerami padi, media limbah kapas, alang-alang, daun pisang, tongkol jagung, klobot jagung, gabah padi, dan lain sebagainya. Tetapi, tetap saja pertumbuhan yang paling baik ada di media serbuk gergaji dan merang. Penyebabnya adalah karena jumlah [lignoselulosa](#), [lignin](#), dan [serat](#) pada serbuk gergaji dan merang memang lebih tinggi. Sebagai contohnya dalam pembuatan media jerami padi, bahan-bahan yang digunakan adalah 15-20% jerami padi, 2.5% bekatul kaya karbohidrat, karbon, dan [vitamin B](#) kompleks yang bisa mempercepat pertumbuhan dan mendorong perkembangan tubuh buah jamur, 1-1.5% kalsium karbonat atau kapur menetralkan media sehingga dapat ditumbuhi oleh jamur ([pH](#) 6,8 – 7,0). Selain itu, kapur juga mengandung kalsium sebagai penguat batang / akar jamur agar tidak mudah rontok. 0.5% gips dapat memperkokoh struktur suatu bahan campuran, dan terakhir 0.25% pupuk TS sebagai nutrisi.

9. Metode budidaya

Budi daya jamur tiram menggunakan substrat jerami dengan tahapan sebagai berikut: pembuatan media tanam dilakukan dengan memotong jerami menjadi berukuran 1-2 cm. Rendam jeraminya selama semalaman. Setelah itu, ditiriskan airnya sebelum ditambahkan dedak 10% dan kapur 1% sebagai [zat hara](#) pertumbuhan jamur. Semua bahan diaduk rata dan campuran bahan tadi dimasukkan ke dalam plastik yang tahan panas hingga terisi 2/3 bagian. Baru kemudian dipadatkan (dipukul-pukul dengan botol kaca). Setelah cukup padat, leher plastik bagian atas dimasukkan pipa paralon dan dibagian tengah media substrat diberi lubang dan ditancapkan tips. Selanjutnya ditutupi dengan kapas lalu media substrat dilapisi dengan kertas dan diikat dengan karet.

Media tersebut disterilisasi pada 121°C selama 20 menit di dalam [autoklaf](#) untuk memastikan bahwa tidak ada kontaminan yang tumbuh yang mungkin akan mengganggu pertumbuhan jamur. Setelah steril, media substrat dibuka secara aseptis, lalu tips di tengah-tengah media dan kapas diambil dengan pinset [steril](#). Lubang yang terbentuk diisi dengan bibit jamur tiram yang ditumbuhkan pada biji [sorgum](#) pada botol (aseptis). Lalu media ditutup kapas lagi dan dibungkus dengan kertas. Media substrat diinkubasi pada suhu ruang selama beberapa minggu hingga tumbuh miselium. Setelah tumbuh miselium, kapas pada media dibuang dan media dibiarkan terbuka. Semprotkan air setiap hari pada tempat pertumbuhan jamur agar kondisi sekitar lembap dan mendukung pertumbuhannya. Tubuh buah jamur akan tumbuh secara perlahan-lahan ketika media lembap dalam waktu sekitar 1

bulan lebih. Tubuh buah yang sudah cukup besar diambil dan ditimbang untuk diamati pertumbuhannya setiap minggu.

2.1.7. Pengaruh Variabel Penelitian

2.1.7.1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram

Beberapa pakar telah mengemukakan pendapatnya mengenai keterkaitan karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha. Steinhoff & Burgess (2013 : 41) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa indikator karakter yang dimiliki seseorang, antara lain adalah memiliki visi dan tujuan bisnis, berani mengambil risiko dan uang, mampu menyusun perencanaan usaha, mengorganisir sumber daya, dan implementasinya, sanggup bekerja keras, mampu membangun hubungan dengan pelanggan, tenaga kerja, pemasok, dan sebagainya, dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan. Sedangkan menurut Harefa (2017 : 49) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana wirausahawan mengelola diri sendiri. Tiga unsur yang terpenting untuk menilai kecakapan pribadi seorang wirausahawan, yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Kecakapan sosial menyangkut soal bagaimana wirausahawan menangani suatu hubungan. Dua unsur kecakapan sosial seseorang adalah empati dan keterampilan sosial. Selain itu terdapat beberapa penelitian yang telah menganalisis keterkaitan antara karakteristik wirausaha dengan keberhasilan usaha.

Penelitian Yosa (2016) menggunakan tiga peubah untuk melihat hubungan kompetensi dengan keberhasilan usaha industri tempe. Ketiga peubah yang

digunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki pengrajin tempe. Berdasarkan hasil penelitian, industri tempe termasuk kategori berkompeten dan berhubungan nyata dengan keberhasilan usaha industri tempe.

Selain itu, Nuhayati *et al.* (2017) juga menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha dari sebagian besar responden belum cukup optimal. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor antara lain sikap atau watak (karakter) kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang belum optimal dikembangkan. Pengaruh karakteristik kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap kinerja usaha menunjukkan bahwa karakteristik (psikologis) kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Hal tersebut menunjukkan pentingnya membangun karakteristik kewirausahaan karena karakteristik tersebut sangat menentukan keberhasilan usaha dan mempermudah untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan.

2.1.7.2. Pengaruh Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus oestreatus*) bentuknya seperti tiram dengan beberapa jenis warna, tetapi yang paling disukai konsumen jamur tiram putih. Jamur tiram tumbuh sepanjang tahun diberbagai iklim. Budidaya menggunakan media serbuk kayu sengon, ditumbuhkan di dalam rumah jamur intensitas cahaya kurang dari 40 lux, penyinaran tidak langsung, dan kelembaban ruang 80-85%. Jamur tiram termasuk tumbuhan hasil pertanian organik yang tidak mengandung kolesterol.

Agribisnis berasal dari kata *Agribusineses*, dimana *Agri* = *Agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiness*) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi pada keuntungan. Jika didefinisikan secara lengkap agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (*agroindustri*), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. (Antara, 2015:24).

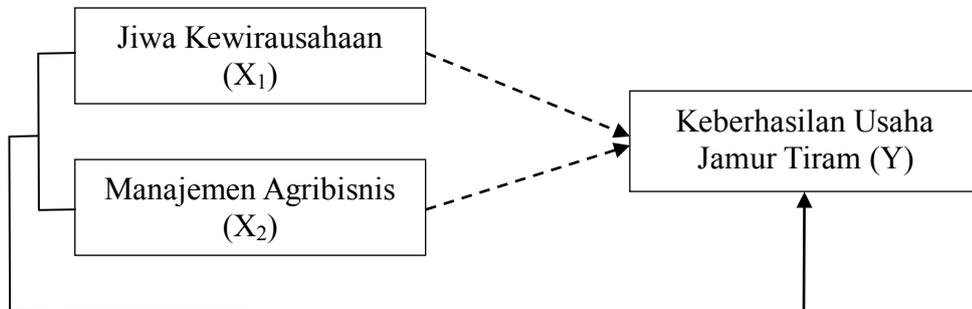
Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbedaseperti : 1) pengembangan teknologi baru, 2) penemuan pengetahuan ilmiah baru, 3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada, 4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.

Sifat jiwa kewirausahaan yang dapat mendorong untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun danulet (Suparta dan Rahmantha, 2013:38). Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam dalam mengembangkan agribisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen samauntuk semua bisnis, namun yang membedakannyaterletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk

menjalankan bisnis (Downey dan Erickson, 2012 : 21).

2.2. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan paradigma mengenai hubungan antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha jamur tiram di daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Terdapat hubungan secara parsial antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap manajemen agribisnis petani Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
4. Terdapat hubungan secara simultan antara jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap manajemen agribisnis petani Jamur Tiram di Daerah Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

